

PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AGAMA MELALUI PEMBINAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 LAWE ALAS KECAMATAN LAWE ALAS KABUPATEN ACEH TENGGARA

Juherman Pinim

Mahasiswa Fakultas Agama Islam UISU

Ramlan Padang

Dosen Tetap FAI UISU

Nur Haizan Sembiring

Dosen Tetap FAI UISU

Abstract

In accordance with the conditions at SMP Negeri 1 Lawe, Aceh Tenggara District, it shows that teachers have professional competence, this is indicated by the ability of teachers to master material in teaching broadly and deeply, teach according to the curriculum, be able to relate subject matter to others, and are able to apply in everyday life. The existence of this professional competence is inseparable from the supervision coaching carried out for teachers, but to be clearer about increasing the professional competence of teachers through supervision guidance, a deeper study will be carried out through research. Based on the aforementioned background, it becomes the rationale for the author so that he sets the title: Increasing the Professional Competence of Islamic Religion Teachers through Education Supervision Development at SMP Negeri 1 Lawe Alas, Southeast Aceh Regency. The problem in this study is how to increase the professional competence of Islamic religious teachers at SMP Negeri 1 Lawe Alas, Southeast Aceh Regency. How is the supervision of Islamic religious teacher education at SMP Negeri 1 Lawe Alas, Southeast Aceh Regency through supervision guidance. What are the obstacles that have been experienced in increasing the prefunctional competence of Islamic religious teachers at SMP Negeri 1 Lawe Alas, Southeast Aceh Regency. This study is a qualitative study using interview data collection techniques for school principal informants, Islamic religious teachers. As for the results of this study, there is an increase in the professional competence of Islamic religious teachers at SMP Negeri 1 Lawe Alas, Lawe Alas District, Southeast Aceh Regency, this is marked by a broad and deep mastery of material which includes curriculum development,

making syllabus and lesson plans, advancing learning methods, ability utilize technology, use concepts and learning units. There is an increase in the professional competence of Islamic religious teachers due to supervision guidance. Educational supervision is carried out through class visits, individual talks with the principal, group discussions, teaching demonstrations, class visits between teachers, curriculum development, attending workshops and conducting field research. The obstacles experienced in increasing teacher competence through educational supervision are the issue of implementation time which is sometimes inappropriate and the budget needed, especially in conducting field research as a requirement for teacher certification as an increase in teacher professional competence.

Keyword: Kompetensi, Profesional, Supervisi, Pendidikan

Pendahuluan

Kemampuan guru dalam mendidik tidak hanya mampu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya, namun juga mampu menerapkan dan menyampaikan bagaimana ia mengajarkan ilmunya tersebut. sehingga dapat diperaktekkan oleh anak didik. Supervisi dapat di artikan sebagai pemberian bantuan dan pengembangan kemampuan kepada guru sehingga dapat meningkatkan profesional dalam proses pembelajaran. Secara umum supervisi sering di artikan sebagai pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik, material, tetapi supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik. Purwanto menjelaskan tentang supervisi pengajaran atau supervisi akademik, sebagai berikut: "Supervisi pengajaran atau supervisi akademik ialah kegiatankegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi-baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar-mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan". (Purwanto2012: 88) Ketrampilan utama dari seorang pengawas adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru

untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut pengawas diharapkan dapat melakukan pengawasan akademik yang didasarkan pada metode dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru. Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (konsep, kemandirian dan metode). (Depdiknas, 2006:96)

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran dengan mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Suharsimi Arikunto mengatakan "Metoda penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna

menjawab persoalan yang dihadapi”. (Suharsimi Arikunto, 2010:95) Dengan demikian metode penelitian adalah suatu cara untuk mencapai kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan guna mencapai tujuan. Dalam rangka mengumpulkan data penulis melakukan riset lapangan (*field research*) dan riset keperpustakaan (*library research*) maksudnya adalah: penelitian bersifat lapangan akan memperoleh gambaran mengenai beberapa fakta berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kemudian untuk mendukung hasil (data) dari lapangan digunakan juga data teoritis yang dikutip dari buku-buku perpustakaan yang relevan dengan masalah yang dibahas.

Pembahasan

Pengertian Kompetensi Profesional

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa kompetensi guru memiliki tiga bentuk kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional menurut Badan Standard Nasional Pendidikan adalah “: kemampuan menguasai materi secara luas dan mendalam meliputi : konsep, struktur, metode, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antara mata pelajaran terkait, penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari dan kompetensi secara profesional dalam konteks global” (Diknas, 2006:88)

Menurut Jejen bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam berkaitan dengan konsep, struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi lain, materi ajar yang ada di dalam kurikulum, hubungan konsep antar mata pelajaran, penerapan dengan aplikasi, kompetensi secara profesional.”(Jejen Mushfah, 2012:52) “Kompetensi profesional menurut Oemar Hamalik adalah

kemampuan profesi guru dalam mengajar yang berkaitan dengan penguasaan materi, penggunaan materi sesuai kurikulum dan kemampuan mengaitkan pelajaran antar materi dan aplikasinya (Oemar Hamalik, 2004: 1-2.)

Berdasarkan konsep di atas maka dapat dipahami bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas yang meliputi :

1. Menguasai konsep, struktur, metode
2. Menguasai materi sesuai dengan kurikulum
3. Menguasai materi dan hubungan konsep antar mata pelajaran
4. Menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari

Keempat kompetensi profesional di atas harus dikuasai oleh seorang guru dalam perannya sebagai pendidik dan pengajar di kelas. Oleh karena itu antara konsep dan teori harus dikuasai. Seharusnya bila konsepnya berbeda maka prakteknya pun juga berbeda. Kekaburan ini terjadi karena pengertian mendidik itu belum jelas sehingga membuat praktek pendidikan tidak tepat. Hasbullah menjelaskan dalam bukunya “Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan”, bahwa: “Kematangan profesional (kemampuan mendidik) yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didik serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang anak didik dan perkembangannya, memiliki kecakapan dalam menggunakan cara mendidik”. (Hasbullah, 1999:19) Apabila mendidik diartikan sebagai memberi nasehat, petunjuk, mendorong agar rajin belajar, memberi motivasi, menjelaskan sesuatu atau ceramah, melarang perilaku yang tidak baik, menganjurkan dan menguatkan perilaku yang baik dan menilai apa yang telah dipelajari anak, memang hamir semua orang bisa melakukannya. Sehingga tidak perlu susah-susah

membuat pendidik menjadi profesional. Tetapi mendidik seperti ini apakah dapat menjamin anak-anak akan berkembang sempurna secara batiniah dan lahiriyah. Sadirman AM mengatakan bahwa : “Mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, mendidik dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik”. (Hasbullah,1999:19)

Dengan demikian mendidik adalah membuat kesempatan dan menciptakan situasi yang kondusif agar anak didik sebagai subyek pendidik berkembang. Mendidik adalah suatu upaya membuat anak didik mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi dan potensi-potensi lainnya secara optimal. Hal ini berarti mendidik memusatkan diri pada upaya pengembangan afeksi anak didik, selanjutnya barulah pada pengembangan kognisi dan psikomotoriknya. Berkembangnya afeksi yang positif terhadap belajar, merupakan kunci keberhasilan belajar berikutnya, termasuk keberhasilan dalam meraih prestasi kognisi dan keterampilan. Inilah pengertian yang benar mengenai mendidik, melakukan pekerjaan mendidik seperti ini tidaklah gampang. Hanya orang-orang yang sudah belajar banyak tentang pendidikan dan sudah terlatih mampu melaksanakannya. Ini berarti pekerjaan mendidik memang harus profesional. Profesionalisasi dalam bidang pendidikan memang harus dilakukan bila ingin pendidikan itu berhasil.

Pengertian Supervisi

Supervisi merupakan salah satu fungsi dari seorang pemimpin dalam suatu lembaga atau perusahaan. Supervisi menjadi suatu fungsi yang sangat penting bagi seorang pemimpin. Di sekolah, maka kepala sekolah sebagai pemimpin berperan sebagai supervisi dalam

menjalankan tugas dan kewajibannya. Secara bahasa supervisi dapat diartikan sebagai suatu arahan, bimbingan terhadap sesuatu yang sedang dilaksanakan.” (WJS. Poerwadarminta, 2002: 164) Pengertian lain disebutkan bahwa supervisi kepala sekolah adalah merupakan suatu tugas seorang kepala sekolah dalam membimbing dan mengarahkan guru dan staf dalam menjalankan tugas kependidikan dan pengajaran” Supervisi dapat diartikan sebagai pemberian bantuan dan pengembangan kemampuan kepada guru sehingga dapat meningkatkan profesional dalam proses pembelajaran. Secara umum supervisi sering diartikan sebagai pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik, material, tetapi supervise merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik” (Ary,1996: 87)

Purwanto menjelaskan tentang supervisi pengajaran atau supervisi akademik, sebagai berikut: “Supervisi pengajaran atau supervisi akademik ialah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi-baik personel maupun material-yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan” (Purwanto, 2009:102). Menurut Sahertian bahwa: “supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.”(Sahertian, 2008:65)

Supervisi adalah usaha memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki

pengajaran. Kata kunci dari pelaksanaan supervisi adalah memberi layanan dan bantuan. Supervisi merupakan rangsangan, bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada guru-guru agar kemampuan profesionalnya makin berkembang, sehingga situasi belajar semakin efektif dan efisien. Istilah supervisi sangat populer di lingkungan akademik, birokrat, politisi, bahkan pengusaha. Supervisi yang dimaksud disini khusus terkait dengan kepentingan pendidikan dan pembelajaran, sehingga disebut supervisi akademik. Pengawasan terhadap guru bertujuan untuk memberdayakan dalam peningkatan kinerja guru, baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran penguasaan kelas dan juga kemampuan mengevaluasi serta memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Bimbingan profesional yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor terhadap guru adalah sebagai usaha yang memberikan kesempatan bagi para guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya. Para guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya. Para guru tersebut menjadi mampu dan mau memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar murid-muridnya. Mengingat pentingnya bimbingan profesional ini bagi guru, maka kepala sekolah harus senantiasa meningkatkan dan menyegarkan pengetahuannya beberapa tingkat lebih baik dibanding guru, karena jika kemampuan kepala sekolah itu sama atau bahkan dibawah guru kualitasnya, maka tugas bimbingan

dan pemberian bantuan bagi guru tidak begitu berarti.

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melakukan supervisi harus mengetahui secara jelas apa saja yang harus disupervisi dan bagaimana tekniknyanya. Syaiful Sagala menjelaskan: Dalam melakukan kegiatan supervisi, tentu kepala sekolah dapat memulainya dengan menanyakan dalam hal apa saja guru perlu mendapat bantuan dari kepala sekolah. Pertanyaan ini penting untuk memfokuskan bantuan yang akan diberikan. Karena inti kegiatan sekolah adalah pembelajaran, maka aspek yang paling penting untuk disupervisi dan menilai kegiatan pendidikan adalah yang berkaitan dengan pembelajaran. (Syaiful Sagala, 2013:136) Kepala sekolah sebagai supervisor secara tegas harus menguasai penilaian hasil belajar oleh pendidik. Guru yang profesional, tentu selalu menggunakan tes yang standar dalam melakukan evaluasi hasil belajar. Semua kegiatan evaluasi ini dipantau oleh kepala sekolah untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik dan mengetahui kinerja guru. Supervisi akademik merupakan salah satu aspek penting dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh diri guru sendiri akan tetapi harus diupayakan bersama antara guru dan supervisor.

Dengan demikian kepala sekolah mensupervisi guru mengajar menjadi suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan. Supervisi semacam ini biasanya disebut supervisi akademik. Pengawas merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam

peningkatan mutu pendidikan sekolah. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan pengawas (supervisor) akan menumbuhkan semangat dan motivasi mengajar guru dengan cara memperbaiki segala jenis dan bentuk kekurangan-kekurangannya dalam proses belajar mengajar. Proses bantuan itu dapat dilakukan secara langsung kepada guru itu sendiri, maupun secara tidak langsung melalui kepala sekolah. Tugas terpenting pengawas adalah memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran. Bila terjadi sesuatu yang timbul atau mencuat ke permukaan yang dapat mengganggu konsentrasi proses belajar mengajar, maka kehadiran pengawas bersifat fungsional untuk melakukan perbaikan.

Teknik-Teknik Supervisi Akademik

Teknik supervisi secara umum juga berlaku untuk semua supervisi akademik. Beberapa teknik supervisi yaitu: a) kunjungan kelas, b) pembicaraan individu, c) diskusi kelompok, d) demonstrasi mengajar, e) kunjungan kelas antar guru, f) pengembangan kurikulum, g) perpustakaan individual, h) lokaria dan i) survey sekolah masyarakat. (Made Pidarta, 2009: 67) Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar, cara atau teknik supervisi akademik dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok. Guru-guru maupun guru bersama siswa-siswanya ada kalanya berkunjung ke sekolah lain. Tujuan dan motivasi kunjungan itu berbeda-beda. Ada yang hanya ingin mempererat persahabatan, ada yang ingin mengetahui fasilitas sekolah, ada pula bertujuan mengadakan pertandingan olah raga, ada

dengan maksud mempertunjukkan kesenian, dan sebagainya.

Menurut Pidarta bahwa: Kalau tujuan kunjungan itu melihat-lihat fasilitas yang dimiliki oleh sekolah yang dikunjungi, maka tuan rumah akan menerima dengan senang hati mempersilahkan tamunya melihat-lihat dan menanyakan segala sesuatu yang bertalian dengan fasilitas itu". Biasanya sekolah yang dikunjungi adalah sekolah yang kaya, yang mampu mengadakan fasilitas bekerja dan belajar secara lengkap dan modern. Lain halnya dengan kalau kunjungan itu bermaksud mengadakan pertandingan olahraga yang bersifat persahabatan. Proses supervisi dalam teknik kunjungan sekolah ini sebagian besar dalam wujud ceramah dan mengamati objek-objek yang dikunjungi. Sahertian membedakan teknik supervisi menjadi dua yaitu teknik supervisi yang bersifat individual dan kelompok.

Teknik supervisi yang bersifat individual ada tiga jenis yaitu:

1. Kunjungan kelas,
2. Observasi,
3. Percakapan pribadi.

Sedangkan teknik yang bersifat kelompok antara lain: rapat guru, diskusi kelompok, loka karya, seminar, simposium, dan sebagainya. Supervisi kunjungan kelas pada hakekatnya adalah observasi di kelas dengan tujuan untuk menemukan kelemahan dan kelebihan guru mengajar sehingga dapat ditemukan permasalahan-permasalahan yang dijumpai guru untuk selanjutnya dibantu pemecahannya oleh supervisor secara demokratis. (Suhertian, 1999:53)

Fungsi supervisi kunjungan kelas adalah sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar dan cara belajar siswa. Supervisi kunjungan kelas dapat memberikan kesempatan guru untuk mengemukakan

pengalamannya sekaligus sebagai usaha untuk memberikan rasa mampu pada guru-guru, karena dapat belajar dan memperoleh pengertian secara moral bagi pertumbuhan karir. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi adalah membantu dan melayani guru melalui penciptaan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kualitas pengetahuan, ketrampilan, sikap, kedisiplinan, serta pemenuhan kebutuhan meliputi: (1) merencanakan supervisi, (2) merumuskan tujuan supervisi, (3) merumuskan prosedur supervisi, (4) menyusun format observasi, (5) berunding dan bekerjasama dengan guru, (6) mengamati guru mengajar, (7) menyimpulkan hasil supervisi, (8) mengkonfirmasi supervisi untuk keperluan mengambil langkah tindak lanjut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa yang dikatakan sebagai supervisi adalah merupakan suatu tugas yang seorang pemimpin dalam memberikan berbagai visi dan masukan kepada bawahannya untuk menjalankan tugas dan kewajibannya. Dalam hal ini kepala sekolah berfungsi sebagai supervisi kepada guru, dengan tugas dan fungsinya sebagai supervisi seorang kepala sekolah memberikan dorongan, arahan dan bimbingan kepada guru sebagai bawahan agar menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan.

Kepala sekolah sebagai supervisi dalam menjalankan tugasnya disebut dengan supervisor. Dimana supervisor adalah seorang yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepada orang lain, yaitu dari seorang kepala kepada bawahan. Dari seorang kepala sekolah kepada guru. Abu Ahmadi mengatakan bahwa yang melaksanakan supervisi disebut dengan supervisor yaitu "pengarah, pembimbing dan penilai terhadap suatu proses yang dilaksanakan" (Abu Ahmadi, 2013:445)

Jelaslah bahwa kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah mempunyai tugas sebagai supervisi selain tugas lainnya. Sebagai supervisi seorang kepala sekolah berkewajiban memberikan pengarahan dan bimbingan kepada guru dan staf agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya. Dengan supervisi yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajara.

Pembahasan

Meningkatkan kompetensi guru salah satu yang dilakukan adalah melalui pendidikan dalam jabatan pra-jabatan (*pre-service education*) dan pendidikan dalam jabatan (*in-service training*). Pentingnya pendidikan dalam jabatan bagi guru sehingga mereka dapat mengerjakan hal-hal baru bagi para muridnya, dan sekolah mampu menghadapi setiap perubahan dengan penuh percaya diri. Guru dapat mengembangkan kompetensinya melalui belajar dari berbagai program pelatihan dari sekolah maupun dari luar sekolah dan dari sarana dan prasarana sekolah, serta program dan fasilitas pendidikan lainnya yang disediakan di sekolah. Dengan demikian, diharapkan guru akan mampu bersikap profesional dalam proses pendidikan dan pengajaran di kelas hal ini disebut dengan kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan profesi guru dalam mengajar yang berkaitan dengan penguasaan materi, penggunaan materi sesuai kurikulum dan kemampuan mengaitkan pelajaran antar materi dan aplikasinya. Sementara menurut PPNo. 74 Tahun 2008 menyebutkan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni dan budaya yang dimiliki yang sekurang-kurangnya meliputi berbagai penguasaan, antara lain:

1. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diajarkan.
2. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diajarkan.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru maka setiap guru harus mengikuti supervisi pendidikan. Supervisi dapat di artikan sebagai pemberian bantuan dan pengembangan kemampuan kepada guru sehingga dapat meningkatkan profesional dalam proses pembelajaran. Secara umum supervisi sering di artikan sebagai pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik, material, tetapi supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik.

Adapun bentuk supervisi pendidikan yang diikuti oleh guru agama khususnya adalah sesuai dengan teknik supervisi secara umum juga berlaku untuk semua supervisi akademik. Beberapa teknik supervisi yaitu: a) kunjungan kelas, b) pembicaraan individu, c) diskusi kelompok, d) demonstrasi mengajar, e) kunjungan kelas antar guru, f) pengembangan kurikulum, g) perpustakaan individual, h) lokaria dan i) survey sekolah masyarakat

Berdasarkan uraian teoritis dan keterkaitannya dengan pembahasan yang penulis lakukan melalui hasil wawancara di lapangan, maka dapat dianalisis bahwa dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru agama di SMP Negeri 1 Lawe Alas Kecamatan Lawe Alas terlihat dengan berbagai kompetensi yang dimiliki oleh guru agama terutama kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi :

1. Mengajar sesuai kurikulum
2. Kemampuan membuat RPP dan silabus
3. Kemampuan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran
4. Kemampuan memiliki konsep dalam mengajar
5. Menggunakan metode yang tepat
6. Mengajar sesuai dengan konsep dan mengajar berdasarkan program satuan pembelajaran

Kemampuan atau kompetensi tersebut di atas merupakan kompetensi profesional guru agama yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan supervisi yang diikuti oleh guru agama baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Di mana supervisi pendidikan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru agama adalah :

1. Melakukan kunjungan kelas
2. Melakukan pembicaraan secara individu antar kepala sekolah dan guru
3. Melakukan diskusi kelompok
4. Melakukan demonstrasi pembelajaran
5. Melakukan kunjungan kelas antar guru
6. Membuat pengembangan kurikulum
7. Membuat perpustakaan pribadi
8. Mengikuti lokakarya di sekolah maupun di luar sekolah
9. Melakukan penelitian pendidikan

Berdasarkan berbagai kegiatan supervisi pendidikan yang diikuti oleh guru agama diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru agama, meskipun demikian dalam upaya pelaksanaan dan mengikuti supervisi pendidikan tersebut tidak bisa dipungkiri mengalami hambatan, adapun hambatan yang dialami dalam pelaksanaan supervisi pendidikan tersebut adalah persoalan waktu dan

anggaran yang kurang memadai terutama dalam mengikuti lokakarya atau seminar di luar sekolah dan melakukan penelitian pendidikan di lapangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi profesional guru agama di SMP Negeri 1 Lawe Alas Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara melalui pembinaan supervisi pendidikan yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.

Penutup

Terdapat peningkatan kompetensi profesional guru agama di SMP Negeri 1 Lawe Alas Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara terutama dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam yang meliputi pengembangan kurikulum, pembuatan silabus dan RPP, penerapan metode pembelajaran, kemampuan memanfaatkan teknologi, menggunakan konsep dan satuan pembelajaran. Supervisi pendidikan yang dilakukan terhadap guru agama adalah melalui kunjungan kelas, pembicaraan individu dengan kepala sekolah, diskusi kelompok, demonstrasi pengajaran, kunjungan kelas antar guru, pengembangan kurikulum, mengikuti lokakarya dan melaksanakan penelitian lapangan. Adapun hambatan yang dialami dalam meningkatkan kompetensi guru melalui supervisi pendidikan adalah persoalan waktu pelaksanaan yang terkadang tidak tepat dan anggaran yang dibutuhkan terutama dalam melakukan penelitian lapangan sebagai persyaratan untuk sertifikasi guru sebagai salah satu peningkatan kompetensi profesional guru.

Daftar Bacaan

Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2013.

Ainom Mardhiah, dkk, *Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen*, Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda, Jurnal Administrasi Pendidikan SSN 2302-05156., 2014

Ary, dkk, *Administrasi Sekolah*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1996.

Danim, Sudarwan dan Khairil, *Profesi Kependidikan*. Bandung, PT Alfabeta.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Depdikbud, 2012.

Departemen Agama RI, *Al-Qur;an dan Terjemahnya*, Jakarta, Depag RI.2006.

Diknas, *Kompetensi Guru*, Jakarta : Diknas, 2006.

Ella Yulaelawati, *Kurikulum BerbasisKompetensi Dalam Era Otonomi Daerah*, Jakarta, Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Raja Gafindo Persada,1999

Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. CV Pustaka, 2009.

Imron Rosadi, Andi Arlin, *Terjemah Shahih Jamiush Shagir* Jakarta, Najla Press, 2004, No. 3913

Jejen Mustafa, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, Cet,Ke-III, Jakarta, Kencana, 2012.

- M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* Jakarta, Bumi Aksara, 2003.
- Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Konstektual*. Jakarta. Rineka Cipta.2009.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung, Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, Rosda Karya, 2003.
- Muhammad Shohib, *Kompetensi Guru*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan & Jawaban*, Jakarta : Gramedia Indonesia, 2004.
- Nur'aeni Asmarani, *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNDIP, Volumen 2 Nomor 1 Juni 2014.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru : Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004.
- Purwanto, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta, Media Group, 2012.
- Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.2009.
- Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran wahyu dalam kehidupan Masyarakat*, Bandung, Mizan, 1994.
- Rohani Ahmad, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006.
- Rusyar Tabrani.A, *Peningkatan kemampuan Guru Pendidikan Dasar*, Bandung, Bina Budhaya, 2003.
- Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Rineka Cipta. 2008.
- SardimanAM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo, 1994.
- Soewando, *Sistem Pengajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Pusat Kurikulum Balitbang, Depdiknas, 2002.
- Suryobroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta, CV. Rineka Cipta. 1997.
- Suprahatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jakarta, Ar-Ruzz Media. 2013.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung. Alfabeta, 2013.
- Sukman Dinata, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Cet. I, Widya, 2010,
- Torozatulo Zega, *Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lolowau Kabupaten Nias Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurnal Warta Edisi : 50 Oktober 2016 | ISSN : 1829-7463
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang

Guru dan Dosen, Jakarta, Ciputat Press, 2006.

WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006.